

# Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah

Oleh :

Jumratul Aswa<sup>1</sup>

NIM. E1011161154

Azrita Mardhalena<sup>2</sup>, Rasidar<sup>2</sup>

surel: [jumratulaswa@student.untan.ac.id](mailto:jumratulaswa@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi masyarakat dengan pemerintahan desa dengan PT Pelindo dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Permasalahan penelitian ini adalah terdapat sebagian masyarakat tidak menghadiri rapat maupun diskusi dalam musyawarah pengambilan keputusan dan terdapat beberapa masyarakat menolak pembebasan lahan pada proses pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kunit Laut Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Adapun teori yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) ada empat (4) bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu: 1) Kehadiran dalam rapat, dinyatakan rendah yang dipengaruhi oleh waktu rapat yang bersamaan dengan waktu bekerja bagi masyarakat dan ketidaktahuan masyarakat terkait informasi rapat. 2) Diskusi, masyarakat masih mempertahankan hak mereka dan hanya sebagian dan hanya sebagian dari masyarakat hadir. 3) Sumbangan pemikiran, masyarakat menunjukkan bahwa mereka menolak pada proses pembangunan Pelabuhan. 4) Tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, tidak adanya kejelasan pasti maupun rincian yang jelas mengenai biaya dari proses pembebasan lahan. Saran kepada pemerintahan desa perlu untuk melakukan data ulang dan lebih transparan mengenai informasi proses pembangunan pelabuhan yang dianggap penting bagi masyarakat dan masyarakat setempat juga harus merubah sikap agar tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

**Kata kunci: Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Pelabuhan Kijing; Pengambilan Keputusan; Kabupaten Mempawah.**

## Abstract

*This study aimed to determine the interaction of the community with the village government and PT Pelindo and determined community participation in decision making. The problem of this research was that there were some people who did not attend meetings or discussions in decision-making deliberations and there were some people who refused land acquisition in the Kijing Port development process in Sungai Kunyit Laut Village of Mempawah Regency. The method used in this research is descriptive research method with qualitative analysis techniques. The theory used by the researcher in this study is the theory proposed by Cohen and Uphoff (in Dwiningrum, 2011: 61-62) which has 4 participating forms, such as: 1) Attendance at meetings is stated low which is influenced by the time of the meeting which coincides with working time for the community and the uninformed community about the meeting information. 2) Discussion, the community still defended their rights and only some of the community were present. 3) Contribution of thoughts, the community showed that they rejected the port development process. 4) The response or rejection of the program offered, the absence of definite clarity or clear details regarding the costs of the land acquisition process. Recommendations to the village government are that it is necessary to re-data and be more transparent regarding information on the port development process which is considered important for the community, and the local community must also change their attitudes to not prioritizing their personal interests.*

**Keywords:** *Community Participation; Kijing Port Development; Decision Making; Mempawah Regency.*



## A. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan. Pembangunan dapat berjalan terus menerus tetapi hasilnya akan sangat berbeda apabila pembangunan tersebut didukung dengan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu agar tujuan pembangunan dapat terwujud maka peran serta dan kerja sama dari seluruh masyarakat yang ada sangat diperlukan sekali, karena salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi. Melalui pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat ini akan dapat dilaksanakan pembangunan daerah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat setempat. Di setiap proses pembangunan diperlukan adanya suatu kontribusi berupa pemikiran ide-ide, pendapat kritik maupun saran secara sukarela dari masyarakat untuk suatu pembangunan, sehingga disetiap pengambilan keputusan adanya suatu sosialisasi masyarakat juga harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya juga masyarakat harus melibatkan diri dalam proses pembangunan yang akan dilaksanakan khusus dalam hal ini pembangunan pelabuhan kijing untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan menyangkut kepentingan

bersama, karena peran dari masyarakat sangat penting dalam setiap pembangunan sehingga dengan adanya peran dari masyarakat akan menjawab tujuan dari pada pembangunan itu sendiri. Ketika proses serta pelaksanaan sedang berjalan, tentunya pengawasan atau kontrol berupa saran dan kritik dari masyarakat sangat penting guna mengawasi jalannya suatu program kegiatan pembangunan pelabuhan Kijing, dalam upaya menghasilkan pembangunan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembangunan pelabuhan Kijing yang terletak di kawasan Sungai Bundung Laut dan Sungai Kuyit Laut kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah di Kalimantan Barat.

Pembangunan Pelabuhan masih berhadapan dengan masalah seperti pembebasan lahan, yang sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai nelayan, petani dan pekebun. Panggantian dari perusahaan Pelindo setidaknya ada 3 (tiga) tipe, yakni lahan, bangunan dan tanam tumbuhan masyarakat. Menurut informasi yang penelitian dapatkan dari kesejahteraan desa bahwa ganti rugi yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat sudah jauh lebih besar, mengingat harga tanah di daerah perdesaan ini sebelumnya masih sangat rendah hanya berkisaran Rp. 30.000,00 per meter pada tahun 2015, namun yang di tawarkan dari pihak perusahaan berkisar Rp. 350.000,00 dan minimal Rp. 150.000,00 per meter. Salah satu masyarakat yang menolak menyatakan memilih tetap bertahan jika tidak ada kenaikan harga penawaran dari Pelindo.

Dalam pelaksanaannya, PT Pelindo akan tetap melanjutkan proses dari pembangunan ini yaitu membebaskan lahan yang akan menjadi kawasan pelabuhan ini dan akan menggusur paksa bagi masyarakat yang masih ingin mempertahankan rumahnya yang wilayahnya sudah menjadi milik perusahaan. Selama waktu tahapan

pengurusan belum dilaksanakan, masyarakat masih bisa menempati rumah dan mengambil hasil tanaman mereka. Dalam hal ini, terdapat tiga (3) tahapan proses dalam melaksanakan pembangunan khususnya pelabuhan Kijing tersebut yakni, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga sampai pada tahap pengawasan, dimana proses pembangunan untuk proyek ini telah di rencanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPIP) sejak Desember 2017 silam dan akan mulai beroperasi padatahun 2019. Seperti yang kita ketahui partisipasi masyarakat berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat yaitu: a) Kehadiran masyarakat dalam rapat dalam musyawarah pembangunan pelabuhan Kijing yaitu beberapa masyarakat tidak ikut hadir dengan alasan tidak di undang oleh pihak Desa sebagai perpanjangan tangan pihak perusahaan kepada masyarakat terhadap pembangunan maupun dengan alasan pekerjaan yang memang tidak bisa ditinggalkan. Menurut salah satu masyarakat bahwa yang mengikuti musyawarah ini akan otomatis menyetujui adanya pembangunan pelabuhan Kijing ini.

Pada akhirnya masyarakat hanya memilih untuk mengambil ganti rugi yang sudah di tetapkan nominalnya berdasarkan ketetapan perusahaan atau menolak pembangunan tersebut dan langsung melwati jalur hukum untuk mempertahankan haknya. b) Diskusi dalam musyawarah pembangunan pelabuhan Kijing, pada tahap ini beberapa masyarakat yang tidak menyetujui akan di undang kembali dalam diskusi bersama pihak terkait yaitu perusahaan, pemerintahan desa setempat dan masyarakat untuk membicarakan kembali apa yang menjadi alasan menolak dan menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat yang merasa masih tidak di masuk akal. c) Sumbangan pemikikiran dalam musyawarah pembangunan pelabuhan Kijing ini masyarakat lebih mengedepankan meminta

penjelasan kepada pihak perusahaan atas pertanyaan yang menurut masyarakat tersebut masih belum jelas kepastiaannya, sedangkan sebagian masyarakat yang masih tidak setuju ini tidak memberikan respon apapun pada sumbangan pemikiran ini tetapi dengan tindakan bahwa sebagian masyarakat ini masih menolak terhadap proses dari pembangunan ini. d) Tanggapan atau penolakan terhadap pembangunan yang ditawarkan dalam musyawarah pengambilan keputusan pembangunan pelabuhan kijing yaitu pada tahap ini masih terdapat masyarakat yang menolak proses dari pembangunan ini dalam tahap awal yaitu pembebasan lahan untuk wilayah yang akan dibangun pelabuhan Kijing hingga sampai pada pihak berwenang yaitu pengadilan hukum untuk mendapatkan putusan siapa yang berhak untuk mendapatkan wilayah yang akan dibangun pelabuhan Kijing. Jika pada hasil putusan pengadilan dimenangkan oleh pihak perusahaan, pemilik tanah harus memberikan wilayah nya untuk perluasan lahan pembangunan pelabuhan dengan ganti rugi yang telah ditetapkan sebelumnya, pemilik tanah atau rumah tersebut akan diberikan waktu untuk menempati rumah tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat melalui alternatif berupa kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dalam kegiatan musyawarah untuk pembangunan pelabuhan Kijing ini dilakukan di tingkat Kabupaten, yang dihadiri masyarakat desa masing- masing. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari kasi kesejahteraan desa sungai kunyit laut bahwa seluruh masyarakat yang menjadi bagian wilayah yang akan di bangun pelabuhan ini diharapkan hadir dalam rapat sebagai sarana memberikan gambaran yang akan masyarakat hadapi untuk kedepannya dan dalam hal ini masyarakat akan mendukung pihak pemerintah dalam pembangunan nasional, sebagai keseimbangan kekuasaan antara masyarakat dan pemerintah

sehingga kepentingan dan pengetahuan masyarakat dapat diserap dalam agenda pemerintahan ini. Mengingat bahwa dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dianggap sangat penting, pada kenyataannya terdapat masyarakat yang tidak hadir dalam rapat yang berujung pada penolakan terhadap pembangunan yang akan dijalankan yaitu pelabuhan Kijing di Sungai Kuyit Laut Kabupaten Mempawah.

Identifikasi permasalahannya yaitu Kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah pengambilan keputusan dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kuyit Laut Kabupaten Mempawah dan Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembebasan lahan pada proses pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kuyit Laut Kabupaten Mempawah.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Model Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah. Rumusan Permasalahan dari penelitian ini yaitu "Bagaimana Model Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah?".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk merumuskan Model Partisipasi Yang Dibangun Oleh Pihak PT Pelindo, Pemerintahan Desa dan Masyarakat Dalam Pembangunan Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat 2 (dua) target yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui interaksi masyarakat dengan pemerintahan desa dan juga PT Pelindo sebagai pelaksana pembangunan Pelabuhan Kijing dalam pengambilan keputusan dalam proses pembangunan Pelabuhan Kijing. 2) Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Manfaat penelitian yaitu secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi pedoman bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan

pembangunan Pelabuhan Kijing dan mengoptimalkan fungsi dari Pelabuhan Kijing sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat partisipasi masyarakat bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Publik program studi Administrasi Pembangunan. Kemudian secara praktis dapat menjadikan masukan atau sumbangan pemikiran untuk pihak-pihak yang bersangkutan bagi pihak pemerintah desa dalam memberikan pemahaman bagi masyarakatnya untuk bisa ikut berpartisipasi dan bisa sukarela memberikan wilayahnya sesuai keputusan yang telah ditetapkan. Mendorong partisipasi masyarakat di Desa Sungai Kuyit Laut untuk lebih bisa berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan Pelabuhan Kijing dan mengoptimalkan fungsi dari Pelabuhan Kijing sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peneliti menggunakan Bentuk partisipasi dimana partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62) membedakan partisipasi kedalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut: 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi pada tahap ini merupakan penentuan alternatif masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Masyarakat berpartisipasi dengan kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi pada tahap ini merupakan partisipasi seseorang dalam menggerakkan sumber dayadan dana sebagai penentu keberhasilan program yang dilaksanakan. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan tenaga, uang, maupun barang. 3) Partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi pada tahap ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Seseorang terlibat dalam

pemanfaatan suatu proyek pembangunan setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang mengoprasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. 4) Partisipasi dalam evaluasi, pada tahap ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh yang bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif yaitu dengan mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan atau menjelaskan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, atau pengamatan dan studi dokumen) yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2011:25). Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Kuyit Laut Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu Kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah pengambilan keputusan dalam Pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kuyit Laut Kabupaten Mempawah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembebasan lahan pada proses pembangunan pelabuhan kijing di Desa Sungai Kuyit Laut Kabupaten Mempawah. Waktu penelitian terhitung sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penelitian dilakukan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 sampai 12 September 2020. Pada 14 Maret 2020 peneliti juga telah melakukan pra penelitian di Kantor Desa Sungai Kuyit Laut dan di Desa sungai Kuyit Laut yang terdampak pada pembangunan Pelabuhan Kijing. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan informan atau sumber yang dianggap informan kunci yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berupa dokumen- dokumen, arsip-arsip, foto-foto dan keterangan melalui proses wawancara. Menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Pihak PT. Pelindo II, Camat Sungai Kuyit, Kepala Desa Sungai Kuyit Laut, Staf Desa Sungai Kuyit Laut dan Masyarakat Desa Sungai Kuyit Laut yang berjumlah 4 orang.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kuyit Laut Kecamatan Sungai Kuyit Kabupaten Mempawah. 1) Pengamatan atau Observasi Observasi yang dilakukan bersifat non partisipan, artinya peneliti melaksanakan pengamatan dari luar yaitu tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden. Adapun yang menjadi subjek observasi adalah kantor desa sungai kuyit laut. Aspek-aspek yang di observasi adalah terhadap masyarakat yang ikut serta dalam proses partisipasi. Serta kinerja dari kantor desa sungai kuyit laut. 2) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dilakukan peneliti dengan melakukan pembicaraan dengan sumber informan yang biasanya

dilakukan oleh dua orang secara langsung antara peneliti dan informan. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam atau tanya jawab secara langsung dengan sumber informan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kriteria. Agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dipahami oleh informan, maka peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya. 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, artikel serta buku literatur yang berhubungan dengan masalah pedoman observasi yang diteliti seperti undang-undang, peraturan pemerintah, surat-surat keputusan atau surat edaran yang sesuai dengan penelitian. Dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data melalui tindakan merekam, mencatat dokumen atau data tertulis berupa arsip yang dimiliki kantor Desa Sungai Kuyit Laut.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pedoman Observasi Alat atau pengumpul data yang digunakan adalah kamera. Pengamatan dilakukan pada subjek observasi yaitu kantor desa Sungai Kuyit Laut pada rutinitas kegiatan sehari-hari masyarakat desa Sungai Kuyit Laut, interaksi antar masyarakat desa Sungai Kuyit Laut dengan keterangan Baik.
- Pedoman Wawancara alat atau pengumpul data yang digunakan adalah buku catatan.
- Alat Dokumentasi berupa alat perekam suara (Recorder), buku catatan, kamera, serta foto copy.

## C. Pembahasan

### 1. Interaksi Masyarakat dengan Pemerintahan Desa dan PT Pelindo.

Dengan menggunakan konsep ranah, fenomena Pelabuhan Kijing di desa Sungai Kuyit Laut akan coba ditelaah. Berdasarkan hasil dari observasi dan

wawancara ditemukan beberapa fakta menarik yaitu terdapat individu atau kelompok yang saling berinteraksi dalam ranah Pelabuhan Kijing di desa Sungai Kuyit Laut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yang secara langsung dan intensif berinteraksi. Ketiga ranah tersebut adalah masyarakat (kelompok masyarakat lokal khususnya di Desa Sungai Kuyit Laut), Kantor Desa Sungai Kuyit Laut yang direpresentasikan oleh kepala desa beserta jajaran di dalamnya dan PT Pelindo dari bagian yang menangani hubungan masyarakat.

Pertemuan tiga ranah ini memiliki dinamika yang rumit dan unik, seakan telah menjadi fakta bahwa hubungan antar masyarakat, pemerintah desa Sungai Kuyit Laut dan PT Pelindo seringkali berhadapan secara bertentangan karena masing-masing memiliki Stereotif (jalan pintas pemikiran yang dilakukan secara intuitif oleh manusia untuk menyederhanakan hal-hal yang kompleks dan membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat), sehingga terjadi pengelompokan eksklusif yaitu “Kami” versus “Mereka”. Pihak PT Pelindo sebagai institusi yang secara legal formal memiliki kekuasaan dalam pembangunan ini cenderung mengedepankan pendekatan menekan ketika berinteraksi dengan masyarakat lokal.

Berdasarkan prasangka bahwa masyarakat yang termasuk dalam kawasan ini sebagai pihak yang menjadi penghalang bagi pembangunan Pelabuhan karena pada waktu yang ditentukan masih terdapat rumah masyarakat yang masih berdiri karena tidak ingin digusur menyebabkan mengulur waktu lebih panjang. Walaupun secara konseptual, kawasan yang menjadi bagian Pelabuhan Kijing berdasarkan fungsi dan dampaknya memberikan peluang bagi aktivitas sosial dan perekonomian masyarakat. Tetapi pada kenyataannya tidak banyak yang bisa dilakukan oleh masyarakat setempat dan amat sangat terbatas, seperti nelayan yang wilayah mencari ikannya terbatas. Dengan

ini memicu konflik yang terealisasi lewat aktivitas menangkap dan ditangkap. Sedangkan masyarakat lokal sendiri memiliki cara pandang sebaliknya, cenderung menganggap kehadiran Pelabuhan Kijing malah merampas hak atas wilayah yang selama ini mereka tempati turun temurun. Masyarakat lokal tentu tidak terima begitu saja ketika pembangunan Pelabuhan Kijing ini malah menjadikan masyarakat lokal sebagai pihak yang salah dan mendapatkan stigma buruk terkait dengan upaya pembebasan lahan yang sebenarnya tidak menguntungkan bagi sebagian pihak masyarakat yang seperti diberitakan di masyarakat. Hubungan antara pemangku kepentingan tidaklah baik, sebagai pihak yang berwenang dan menaungi masyarakat, pemerintahan desa memberikan kesempatan untuk kebersamaan masyarakat dan mendampingi dalam setiap kesempatan pertemuan mencari jalan terbaik bagi masing-masing pihak. Pada kenyataannya cara ini tidak berhasil untuk mengubah keputusan masyarakat dan juga pihak PT Pelindo untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang ada pada akhirnya berujung pada proses pengadilan bagi yang tidak menyetujui. Pihak-pihak terkait berasas pada rasa curiga untuk kepentingan masing-masing dalam setiap tindakan yang akan dijalankan.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah.**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Pertama, pengambilan keputusan ini merupakan awal dari perencanaan dari pembangunan tersebut. Dimana dalam suatu pengambilan keputusan seseorang harus mengetahui beberapa hal, antara lain sifat keputusan yang diambil seperti keputusan ideologis yakni keputusan yang bersifat lama dan sesuai dengan dasar dari pada pendirian

dari suatu organisasi kemasyarakatan dimana ini dilakukan sekali dalam pendirian organisasi. Kedua, merupakan keputusan yang bersifat strategis adalah suatu keputusan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dengan sebuah strategi-strategi yang pada dasarnya diambil dalam waktu yang lumayan lama. Keputusan yang bersifat strategi biasanya diambil untuk menentukan suatu kebijakan dalam tempo tahunan. Dan terakhir, yaitu keputusan bersifat taktis keputusan ini diambil dalam tempo yang singkat dan hanya berakibat dalam tempo yang sangat singkat. Dalam mencapai keberhasilan pembangunan maka ada aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan yaitu yang terpenting keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam proses pembangunan salah satunya dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat inilah yang disebut dengan istilah partisipasi. Dalam proses pembangunan partisipasi masyarakat berarti keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti alur dari pembangunan itu sendiri menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61-62), yang dibedakan kedalam empat bentuk yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Sebagaimana teori yang dikemukakan Cohen dan Uphoff tersebut yang membedakan partisipasi menjadi beberapa bentuk. Salah satunya adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam musyawarah pengambilan keputusan ini, dari perwakilan masyarakat tidak dibatasi untuk menyampaikan saran atau ide harusnya seperti apa pembangunan yang akan dilakukan tetapi tetap berdasarkan aturan-aturan yang ada dengan ini segala bentuk saran atau ide akan diampung dan dikeluarkan dalam aturan-aturan yang ada. Partisipasi pada tahap pengambilan keputusan ini merupakan penentu alternatif masyarakat menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang telah disampaikan berkenaan menyangkut

kepentingan bersama dan harusnya tidak adanya pihak yang akan dirugikan dalam pembangunan yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain partisipasi pada tahap ini, masyarakat perlu mendiskusikan lagi tentang segala hal yang bersangkutan dengan proses pembangunan pelabuhan yang akan dilaksanakan. Untuk memastikan tidak ada keberpihakan dan merugikan pihak-pihak terkait.

a) Partisipasi Kehadiran Masyarakat Dalam Musyawarah Pengambilan Keputusan Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Di Kabupaten Mempawah.

Partisipasi kehadiran masyarakat dalam musyawarah atau rapat adalah ketersediaan masyarakat untuk datang menghadiri rapat, diskusi, atau musyawarah yang diadakan oleh pemerintah atau pihak penyelenggara pembangunan. Dengan kehadiran ini, masyarakat akan mendapatkan informasi terkait pembangunan dan menilai untuk menentukan layak atau tidaklayaknya pembangunan yang ditawarkan, serta masyarakat bisa bertanya langsung atas pembangunan yang akan dibangun serta berbagi pendapat dengan saran-saran yang dikemukakan dalam musyawarah pembangunan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi berupa kehadiran masyarakat dalam musyawarah pengambilan keputusan dalam proses pembangunan sebagian besar dihadiri masyarakat setempat, sebagian kecil tidak terlibat karena tidak diundang hadir dan sebagian tidak hadir karena urusan pribadi masing-masing darimasyarakat.

b) Partisipasi Masyarakat Dalam Diskusi Musyawarah Pengambilan Keputusan Dalam Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing Di Kabupaten Mempawah.

Partisipasi masyarakat dalam diskusi musyawarah adalah suatu pertukaran pemikiran, gagasan dan pendapat antara masyarakat dan pemerintah desa maupun pihak

terkait yang bertujuan untuk mencari kesepakatan pembangunan dalam pengambilan keputusan.

Diskusi dalam musyawarah pengambilan keputusan terjadi antara pemerintah desa, pemerintah kota dan masyarakat yang terkait dalam pembangunan pelabuhan Kijing di Sungai Kunit Laut dalam hal membahas proses yang akan berlangsung atau yang akan dijalankan bagi pihak terkait pada pembangunan pelabuhan serta apa saja yang akan diprioritaskan dari berbagai usulan yang di ajukan.

c) Partisipasi Masyarakat Dalam Memberikan Sumbangan Pemikiran Dalam Musyawarah Pengambilan Keputusan Pembangunan Pelabuhan Kijing Di Kabupaten Mempawah

Partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran berupa penyampaian gagasan atau pendapat serta saran yang disampaikan masyarakat dalam rapat atau musyawarah yang di adakan. Dengan adanya sumbangan pemikiran yang diberikan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan, maka perusahaan atau pemerintah dalam hal ini sebagai pihak bagian penyelenggara pembangunan dapat menyerap aspirasi keinginan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Sehingga hasil dari pengambilan keputusan pembangunan tersebut dapat menyentuh kebutuhan masyarakat dan bisa memberikan yang terbaik tentu sesuai aturan yang berlaku. Dalam hal ini proses pengambilan keputusan terhadap musyawarah pembangunan di Desa Sungai Kunit Laut, sebagian masyarakat ikut sertadalam proses penyampaian sumbangan pemikiran secara langsung di dalam forum musyawarah yang sebagian iniadalah orang-orang yang masih belum menyetujui tahapan pada proses pembangunan pelabuhan. Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memberikan

sumbangan pemikiran dalam musyawarah pembangunan pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah ini masyarakat lebih mengedepankan meminta penjelasan terdahulu kepada pihak terkait atas pertanyaan yang menurut masyarakat tersebut masih belum jelas kepastiannya, sedangkan sebagian masyarakat ada yang tidak setuju dan mempertahankan haknya tetapi tidak memberikan sumbangan pemikirannya tetapi dengan tindakan yang masih tidak setuju, ada juga yang setuju dengan proses pembangunan dan turut hadir dalam musyawarah sumbangan pemikiran. Masyarakat turut serta berpartisipasi dalam musyawarah memberikan sumbangan pemikiran dengan pendapat dan tanggapan yang berbeda-beda hingga mengasilkan persetujuan maupun penolakan terhadap proses pembangunan pelabuhan tersebut.

d) Partisipasi Masyarakat Dalam Memeberikan Tanggapan Atau Penolakan Terhadap Pembangunan Yang Ditawarkan Dalam Musyawarah Pengambilan Keputusan Pembangunan Pelabuhan Kijing Di Kabupaten Mempawah.

Partisipasi berupa tanggapan atau penolakan terhadap pembangunan yang ditawarkan dapat berupa penyampaian pertimbangan serta keberatan, kekurangan dan kelemahan, maupun kendala dan hambatan yang dirasakan oleh masyarakat dalam pembangunan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya partisipasi berupa tanggapan atau penolakan suatu program atau pembangunan yang ditawarkan diharapkan pihak-pihak terkait yaitu pemerintahan setempat, perusahaan dan masyarakat mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah pembangunan dengan adanya pertimbangan-pertimbangan terhadap program atau pembangunan yang ditawarkan berdasarkan pandangan masyarakat setempat.

Kesimpulan dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa, dalam Partisipasi Masyarakat Dalam

Pengambilan Keputusan Proses Pembangunan Pelabuhan Kijing di Desa Sungai Kunyit Laut Kabupaten Mempawah masih kurang optimal. Kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dilihat dari sebagian masyarakat yang tidak menghadiri rapat maupun sosialisasi dikarenakan pekerjaan atau tidak diundang dalam rapat tetapi ini hanya sebagian kecil. Kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan proses pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang diungkapkan oleh Cohen dan Uphoff dalam teoribentuk partisipasi masyarakat khususnya dalam pengambilan keputusan dengan indikator kehadiran, diskusi, sumbangan pemikiran, dan dalam memberikan tanggapan ataupun penolakan terhadap program yang ditawarkan. Pemerintah dalam hal ini adalah aparat pemerintah di Desa sebagai administrator dibidang pembangunan dan kemasyarakatan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam hal pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan program pembangunan yang di laksanakan ditingkat desa dalam ranah internasional. Pemerintah dan pemerintahan setempat bersama perusahaan yang mewujudkan dari pembangunan tersebut diharapkan mampu menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan dari proses pengambilan keputusan pembangunan dengan diadakannya rapat maupun sosialisasi. Peran serta masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan namun dalam musyawarah pengambilan keputusan proses pembangunan di Desa Sungai Kunyit Laut bukan hanya semata-mata berada ditangan pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri, sebab dalam hal ini masyarakat merupakan subjek maupun objek pada pembangunan tersebut. Kegagalan pembangunan dan pembangunan tidak

sesuai yang diharapkan juga tidak menutup kemungkinan terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta memutuskan. Keadaan ini dapat terjadi karena 1) Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil orang dan bukan menguntungkan masyarakat banyak bahkan pada sisi ekstrim dirasa merugikan 2) Pembangunan meskipun di maksudkan menguntungkan masyarakat banyak tetapi masyarakat kurang memahami maksud tersebut. 3) Pembangunan di maksudkan untuk menguntungkan masyarakat dan masyarakat memahaminya, tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman tersebut. 4) Pembangunan dipahami akan menguntungkan masyarakat tetapi masyarakat kurang dalam ketertiban pengambilan keputusan.

#### **D. Simpulan**

Partisipasi masyarakat dalam kehadiran rapat dalam musyawarah pengambilan keputusan pembangunan pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah dinyatakan rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat kehadiran rapat dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat, ada yang tidak diundang untuk menghadiri rapat dan tidak tahu ada informasi rapat berkaitan dengan pengambilan keputusan pembangunan. Didalam rapat musyawarah pengambilan keputusan ini sebagian masyarakat tidak turut mengikuti rapat. Partisipasi masyarakat dalam diskusi dalam musyawarah pengambilan keputusan pembangunan pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah yang diadakan untuk persetujuan pembangunan pelabuhan, pada tahap ini ada beberapa kali diskusi sehari-hari untuk masyarakat yang tidak menyetujui pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam musyawarah pengambilan keputusan pembangunan pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah sangat baik dikarenakan masyarakat yang memang

tidak setuju disinilah mereka menunjukkan jika masyarakat ini menolak pada proses dari pembangunan tersebut. Masyarakat ini menyampaikan pemikiran mereka terhadap proses pembangunan yang sedang berjalan. Partisipasi masyarakat berupa tanggapan dan penolakan terhadap program yang ditawarkan adanya penolakan dari sebagian masyarakat, hal ini dipengaruhi tidak adanya kejelasan yang pasti dari pihak terkait yaitu pemerintahan setempat maupun perusahaan. Pada tahap ganti rugi pembebasan lahan, masyarakat hanya diberikan pilihan untuk menerima atau tidak dengan biaya yang diberikan tanpa rincian seperti apa menghitung biaya ganti rugi tersebut. Masyarakat kecewa dan merasa tidak mendapat keadilan dari proses pembebasan lahan yang sebenarnya masih milik masyarakat ini. Saran, pertama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehadiran rapat, pemerintah desa harus melakukan data ulang terhadap masyarakat agar tidak ada nama-nama yang terlewatkan untuk diundang menghadiri rapat. Serta menegaskan kembali bahwa setiap musyawarah atau sosialisasi harus dihadiri untuk mengetahui informasi mengenai pembangunan untuk menghindari kesalahan pemahaman informasi. Kedua dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam diskusi pengambilan keputusan pemerintah desa dan perusahaan harus melibatkan masyarakat untuk hadir dalam musyawarah agar dapat bertukar pendapat mengenai pengambilan keputusan apa yang tepat untuk pembangunan atau lebih kepada apa yang dirasakan kurang bagi masyarakat demi mencapai kebaikan bersama. Ketiga Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pemikiran pemerintah dan perusahaan yang terkait harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan dan sebisa mungkin untuk tidak menutupi informasi yang dianggap penting bagi masyarakat.

Keempat Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan tanggapan dan penolakan terhadap program yang ditawarkan, pemerintah harus melibatkan masyarakat dalam setiap musyawarah dalam pengambilan keputusan pembangunan untuk lebih bisa memutuskan mana yang baik dan tidak dari berbagai informasi mengenai pembangunan yang telah diberikan kepada masyarakat.

## Referensi

### A. Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Perdesaan dan perkantoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J., dan Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Listiyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ngusmanto. 2015. *pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Safi'I, M. 2009. *Manajemen Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Malang: Averroes Press.
- Sahaya, Anggara., dan Sumatri Ii. 2016. *Administrasi Pembangunan teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sastropetro, Santoso R. A. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Satori, Djam'an., dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: eksploratif, interpretif, interaktif dan kronstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Solekhan, Moch. 2014. *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Sumpeno, Wahyudin. 2009. *Sekolah Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tohardi, Ahmad. 2010. *Metode Penelitian Sosial Diklat Kuliah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:**
- Sari, Petika. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Di Desa Bengkawan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang (Skripsi)*. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sriwahyuni, Rahayu.2017.Partisipasi  
Masyarakat Dalam Pembangunan  
Fisik Di Desa Sungai Mata-Mata  
Kecamatan Simpang Hilir  
Kabupaten Kayong Utara (Skripsi).  
Universitas Tanjungpura  
Pontianak.

